

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, Etika Profesi, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Auditor Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Andreas I Made Wira Kusuma¹, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya^{2*}, I Ketut Sunarwijaya³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: ariesusandya@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effects of prior-year audit opinion, company growth, audit quality, professional ethics, and company financial condition on auditor judgment among public accounting firms in Bali. The population consisted of 136 auditors working at 19 active public accounting firms in Bali in 2026. Using purposive sampling, 100 questionnaires were distributed and 68 usable responses were analyzed. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results show that prior-year audit opinion ($B = 0.029$; $p = 0.751$) and company growth ($B = 0.129$; $p = 0.245$) do not significantly affect auditor judgment. In contrast, audit quality ($B = 0.705$; $p = 0.001$), professional ethics ($B = 0.241$; $p = 0.021$), and financial condition ($B = 0.311$; $p = 0.002$) have positive and significant effects. The model is statistically significant ($F = 32.828$; $p = 0.001$) and explains 70.4% of the adjusted variation in auditor judgment. These findings emphasize the importance of audit quality, ethical conduct, and careful consideration of client financial conditions in supporting professional auditor judgment.

Keywords: Audit Quality, Auditor Judgment, Financial Condition, Prior-year Audit Opinion, Professional Ethics.

PENDAHULUAN

Audit tidak hanya merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti, tetapi juga merupakan rangkaian keputusan profesional yang menuntut auditor memilih tindakan yang paling tepat dalam kondisi informasi yang tidak selalu lengkap. Auditor judgment berperan ketika auditor menentukan tingkat materialitas, menilai risiko audit, memilih prosedur pemeriksaan, mengevaluasi kecukupan bukti, dan menyimpulkan kewajaran laporan keuangan. Karena keputusan tersebut memengaruhi mutu hasil audit, kualitas judgment menjadi salah satu unsur penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan pengguna laporan. Harahap dan Parinduri (2021) menempatkan audit judgment sebagai kemampuan auditor menggunakan pertimbangan profesional dalam menilai kewajaran informasi keuangan berdasarkan standar audit yang berlaku.

Dalam praktiknya, judgment auditor dapat dipengaruhi oleh informasi historis maupun kondisi yang dihadapi pada penugasan berjalan. Opini audit tahun sebelumnya, misalnya, menyediakan informasi awal mengenai hasil evaluasi auditor pada periode terdahulu. Sejumlah penelitian menemukan bahwa opini sebelumnya berkaitan dengan keputusan audit berikutnya, antara lain Sari dan Wijaya (2022), Rahmi dan Wibowo (2023), serta Hidayat dan Kurniawan (2023). Namun, pemanfaatan informasi historis tidak berarti auditor dapat mengabaikan bukti periode berjalan. Perubahan transaksi, risiko, sistem pengendalian, dan kondisi bisnis menuntut auditor membangun judgment berdasarkan bukti terbaru. Ketegangan antara informasi historis dan bukti aktual inilah yang membuat pengaruh opini tahun sebelumnya tetap relevan untuk diuji.

Pertumbuhan perusahaan juga dapat mengubah tingkat kompleksitas dan risiko audit. Peningkatan aset, penjualan, atau laba dapat memperluas transaksi dan aktivitas operasional, sehingga auditor membutuhkan pemahaman yang memadai atas perubahan bisnis klien. Hidayat dan Kurniawan (2023) serta Yusuf dan Ningsih (2022) melaporkan adanya keterkaitan pertumbuhan perusahaan dengan audit judgment. Meskipun demikian, pertumbuhan yang tinggi tidak selalu identik dengan risiko yang lebih rendah atau judgment yang lebih baik. Auditor tetap harus menilai substansi transaksi dan bukti audit, sehingga hasil empiris mengenai variabel ini belum sepenuhnya konsisten.

Dua faktor lain yang melekat pada proses profesional auditor adalah kualitas audit dan etika profesi. Kualitas audit berkaitan dengan kompetensi, independensi, kepatuhan pada standar, serta kemampuan auditor menemukan dan melaporkan salah saji. Sari dan Wijaya (2022) serta Yusuf dan Ningsih (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit berkaitan dengan audit judgment. Sementara itu, etika profesi memberi batas moral dan profesional agar auditor tetap berintegritas, objektif, dan bertanggung jawab ketika menghadapi tekanan atau konflik kepentingan. Temuan Lestari dan Pratama (2022), Lubis dan Siregar (2023), dan Rahmi dan Wibowo (2023) menguatkan relevansi etika profesi terhadap keputusan auditor.

Kondisi keuangan perusahaan menjadi bagian penting lain dalam proses penilaian risiko. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha dapat memengaruhi tingkat kehati-hatian auditor. Kondisi keuangan yang memburuk dapat meningkatkan risiko salah saji maupun insentif manajemen untuk menyajikan informasi secara oportunistis. Karena itu, auditor perlu meningkatkan skeptisisme profesional dan memperluas evaluasi bukti pada area berisiko. Harahap dan Parinduri (2021) menunjukkan bahwa faktor keuangan dapat menjadi pertimbangan dalam audit judgment, sedangkan Lubis dan Siregar (2023) menunjukkan hasil yang berbeda untuk kondisi keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kondisi keuangan dan judgment masih perlu diuji dalam konteks yang berbeda (Susandya, dkk. 2025).

Penelitian ini berfokus pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Populasi penelitian sebanyak 136 auditor pada 19 KAP aktif tahun 2026. Konteks ini penting karena judgment auditor terbentuk dalam lingkungan profesional yang menuntut kepatuhan pada standar, independensi, dan pertanggungjawaban kepada publik. Celah penelitian terletak pada ketidakkonsistenan temuan sebelumnya serta pengujian lima faktor secara bersama-sama, yaitu opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, etika profesi, dan kondisi keuangan perusahaan, terhadap auditor judgment pada KAP di Bali.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, etika profesi, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap auditor judgment pada KAP di Bali. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan membantu KAP mengidentifikasi faktor yang lebih relevan dalam mendukung judgment profesional. Secara empiris, penelitian ini memberi bukti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan judgment auditor pada lingkungan KAP di Bali.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi dan Auditor Judgment

Perspektif teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dapat menimbulkan asimetri informasi dan perbedaan kepentingan. Dalam situasi tersebut, auditor independen berperan membantu meningkatkan keandalan informasi yang disampaikan manajemen kepada pemilik dan pemangku kepentingan. Auditor judgment menjadi penting karena auditor harus menilai apakah bukti yang diperoleh cukup dan tepat untuk mendukung kesimpulan audit. Judgment yang baik tidak

hanya memerlukan pengetahuan teknis, tetapi juga independensi, objektivitas, dan kemampuan menilai risiko berdasarkan kondisi klien (Susandya, 2020). Harahap dan Parinduri (2021) menegaskan bahwa pertimbangan profesional auditor menjadi bagian penting dalam menentukan kewajaran informasi keuangan.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Auditor Judgment

Opini audit tahun sebelumnya merupakan kesimpulan auditor atas kewajaran laporan keuangan pada periode terdahulu. Informasi ini dapat menjadi titik awal untuk memahami riwayat masalah audit, pola pelaporan, serta area yang pernah memerlukan perhatian. Apabila kondisi yang mendasari opini sebelumnya masih berlanjut, auditor dapat mempertimbangkannya ketika merencanakan dan mengevaluasi audit periode berjalan. Sari dan Wijaya (2022), Rahmi dan Wibowo (2023), serta Hidayat dan Kurniawan (2023) melaporkan hubungan positif antara informasi audit sebelumnya dan keputusan auditor. Berdasarkan argumentasi bahwa informasi historis dapat membantu auditor membentuk ekspektasi awal terhadap risiko dan kewajaran laporan keuangan, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap auditor judgment.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Judgment

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan perubahan skala usaha yang tercermin melalui peningkatan aset, penjualan, atau laba. Pertumbuhan dapat mengubah volume transaksi, struktur pembiayaan, dan kompleksitas operasi sehingga memengaruhi area risiko yang harus dievaluasi auditor. Perusahaan yang bertumbuh juga dapat menghadapi tuntutan pelaporan yang lebih besar, sedangkan pertumbuhan yang tidak sehat dapat menimbulkan risiko pelaporan tertentu. Hidayat dan Kurniawan (2023) serta Yusuf dan Ningsih (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat berkaitan dengan audit judgment. Atas dasar bahwa perubahan skala dan kondisi operasi memerlukan penyesuaian pertimbangan auditor, hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor judgment.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Auditor Judgment

Kualitas audit berkaitan dengan kemampuan auditor menjalankan prosedur secara tepat, mempertahankan independensi, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Auditor yang memiliki kompetensi dan independensi lebih baik cenderung mampu mengidentifikasi salah saji, memahami risiko, serta memilih prosedur yang sesuai. Dalam perspektif keagenan, kualitas audit membantu mengurangi asimetri informasi karena auditor memberikan penilaian independen atas informasi yang disusun manajemen. Sari dan Wijaya (2022), Dewi dan Susanto (2022), serta Yusuf dan Ningsih (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit berhubungan dengan audit judgment. Dengan demikian, semakin baik kualitas pelaksanaan audit, semakin kuat dasar profesional yang digunakan auditor dalam membuat judgment.

H₃: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap auditor judgment.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Auditor Judgment

Etika profesi merupakan prinsip perilaku yang mengarahkan auditor untuk bertindak dengan integritas, objektivitas, kompetensi, kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan tanggung jawab terhadap kepentingan publik. Dalam situasi audit yang mengandung tekanan, konflik kepentingan, atau ketidakpastian, etika berfungsi sebagai pedoman agar keputusan auditor tidak didominasi kepentingan pribadi maupun tekanan klien. Lestari dan Pratama (2022), Lubis dan Siregar (2023), serta Rahmi dan Wibowo (2023) menemukan bahwa etika

profesi memiliki hubungan positif dengan keputusan auditor. Oleh karena itu, etika yang lebih kuat diperkirakan mendukung auditor menghasilkan judgment yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

H₄: Etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap auditor judgment.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Auditor Judgment

Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan entitas memenuhi kewajiban dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memberikan informasi mengenai tingkat risiko keuangan yang dapat memengaruhi prosedur maupun evaluasi auditor. Ketika kondisi keuangan melemah, auditor menghadapi risiko yang lebih tinggi atas kemungkinan salah saji, tekanan manajemen, atau masalah going concern. Sebaliknya, kondisi keuangan yang lebih baik dapat memberikan bukti pendukung yang lebih kuat mengenai stabilitas perusahaan, meskipun tetap harus diverifikasi melalui prosedur audit. Harahap dan Parinduri (2021) menunjukkan relevansi kondisi keuangan terhadap judgment, sementara Lubis dan Siregar (2023) memperoleh hasil yang berbeda. Berdasarkan peran informasi keuangan dalam penilaian risiko audit, hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut.

H₅: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor judgment.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh lima variabel independen terhadap auditor judgment. Lokasi penelitian adalah KAP di Bali. Populasi penelitian berjumlah 136 auditor yang bekerja pada 19 KAP aktif tahun 2026. Sampel ditentukan dengan purposive sampling. Kriteria responden adalah auditor aktif pada KAP di Bali yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia dan memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun. Sebanyak 100 kuesioner disebarkan, dan analisis akhir menggunakan 68 respons yang dapat diolah.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert. Instrumen mengukur opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, etika profesi, kondisi keuangan perusahaan, dan auditor judgment. Secara ringkas, indikator yang digunakan dalam seperti ditampilkan pada Tabel 1. Opini audit tahun sebelumnya mencakup jenis serta konsistensi opini; pertumbuhan perusahaan mencakup pertumbuhan aset, penjualan, dan laba; kualitas audit mencakup reputasi KAP, independensi, serta kompetensi auditor; etika profesi mencakup integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional; kondisi keuangan mencakup likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas; sedangkan auditor judgment mencakup penentuan materialitas, penilaian risiko audit, dan pengambilan keputusan atas opini.

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator utama
Opini audit tahun sebelumnya (OA)	Wajar tanpa pengecualian; wajar dengan pengecualian; tidak wajar/tidak memberikan opini; konsistensi opini antar tahun.
Pertumbuhan perusahaan (PP)	Pertumbuhan aset; pertumbuhan penjualan; pertumbuhan laba.
Kualitas audit (KA)	Reputasi KAP; independensi auditor; kompetensi auditor.

Variabel	Indikator utama
Etika profesi (EP)	Integritas; objektivitas; tanggung jawab profesional terhadap publik dan klien.
Kondisi keuangan (KK)	Likuiditas; solvabilitas; profitabilitas.
Auditor judgment (AJ)	Penentuan materialitas; penilaian risiko audit; keputusan atas opini audit.

Sebelum pengujian hipotesis, instrumen diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Seluruh indikator dinyatakan valid, sedangkan nilai Cronbach alpha setiap variabel berada di atas 0,70. Analisis utama menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan $AJ = \alpha + \beta_1 OA + \beta_2 PP + \beta_3 KA + \beta_4 EP + \beta_5 KK + \varepsilon$. Kelayakan model dievaluasi dengan uji F dan koefisien determinasi, sedangkan pengaruh parsial diuji dengan uji t pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan terhadap 68 responden. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki sebaran jawaban yang relatif terkonsentrasi pada nilai menengah hingga tinggi. Nilai rata-rata auditor judgment adalah 17,3235 dengan standar deviasi 1,65215. Etika profesi memiliki rata-rata tertinggi sebesar 17,5735, diikuti kualitas audit sebesar 17,5294. Statistik deskriptif lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
OA	68	12,00	19,00	15,7500	1,47997
PP	68	14,00	20,00	16,8676	1,52496
KA	68	15,00	20,00	17,5294	1,66142
EP	68	15,00	20,00	17,5735	1,55800
KK	68	13,00	20,00	16,7500	1,64249
AJ	68	15,00	20,00	17,3235	1,65215

Uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel memiliki Cronbach alpha di atas 0,70. Nilai tertinggi terdapat pada kualitas audit (0,864) dan auditor judgment (0,857), sedangkan nilai terendah terdapat pada pertumbuhan perusahaan (0,738). Dengan demikian, instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Opini audit (OA)	0,744	Reliabel
Pertumbuhan perusahaan (PP)	0,738	Reliabel
Kualitas audit (KA)	0,864	Reliabel

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Etika profesi (EP)	0,763	Reliabel
Kondisi keuangan (KK)	0,802	Reliabel
Auditor judgment (AJ)	0,857	Reliabel

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan residual berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,125. Seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 sehingga tidak ditemukan masalah multikolinearitas. Uji Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel di atas 0,05 sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Model regresi secara keseluruhan layak digunakan. Nilai F sebesar 32,828 dengan signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, etika profesi, dan kondisi keuangan secara simultan berhubungan dengan auditor judgment. Nilai R sebesar 0,852, R^2 sebesar 0,726, dan Adjusted R^2 sebesar 0,704. Dengan demikian, 70,4% variasi auditor judgment dapat dijelaskan oleh lima variabel dalam model, sedangkan 29,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 4.
Hasil Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	1,361	1,522	-	0,895	0,375	-
OA	0,029	0,090	0,026	0,318	0,751	H ₁ ditolak
PP	0,129	0,110	0,119	1,173	0,245	H ₂ ditolak
KA	0,705	0,095	0,709	7,440	0,001	H ₃ diterima
EP	0,241	0,101	0,227	2,378	0,021	H ₄ diterima
KK	0,311	0,096	0,309	3,228	0,002	H ₅ diterima

Berdasarkan koefisien tidak terstandarisasi pada Tabel 4, persamaan regresi adalah $AJ = 1,361 + 0,029OA + 0,129PP + 0,705KA + 0,241EP + 0,311KK$. Secara parsial, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor judgment. Sebaliknya, kualitas audit, etika profesi, dan kondisi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan standardized beta, kualitas audit memiliki koefisien terbesar ($\beta = 0,709$) dalam model penelitian.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Auditor Judgment

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap auditor judgment ($t = 0,318$; $p = 0,751$), sehingga H₁ ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi mengenai opini periode sebelumnya tidak secara otomatis menentukan judgment auditor pada penugasan berjalan. Dalam praktik audit, auditor tetap dituntut mengevaluasi bukti terkini, kondisi tahun berjalan, perubahan risiko, serta kecukupan prosedur audit sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, opini historis dapat menjadi informasi awal, tetapi tidak menggantikan kebutuhan untuk membentuk judgment berdasarkan bukti aktual. Hasil ini berbeda dengan Rahmi dan Wibowo (2023) serta Sari dan Wijaya (2022), yang menemukan hubungan positif antara opini sebelumnya dan audit judgment. Perbedaan

tersebut dapat mengindikasikan bahwa dalam konteks KAP di Bali, independensi profesional dan bukti tahun berjalan lebih dominan daripada efek keberlanjutan opini.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Judgment

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor judgment ($t = 1,173$; $p = 0,245$), sehingga H_2 ditolak. Pertumbuhan aset, penjualan, atau laba tidak secara langsung menentukan keputusan profesional auditor apabila informasi tersebut tidak disertai bukti yang relevan mengenai risiko salah saji. Auditor lebih berorientasi pada substansi transaksi, penilaian risiko, kecukupan bukti, dan kepatuhan terhadap standar audit daripada pada pertumbuhan perusahaan sebagai indikator tunggal. Temuan ini berbeda dengan Hidayat dan Kurniawan (2023) serta Yusuf dan Ningsih (2022), yang melaporkan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ekspansi bisnis perlu dibaca bersama karakteristik risiko dan bukti audit, bukan diperlakukan sebagai dasar judgment secara tersendiri.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Auditor Judgment

Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor judgment ($t = 7,440$; $p = 0,001$), sehingga H_3 diterima. Koefisien B sebesar 0,705 dan standardized beta sebesar 0,709 menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan variabel dengan kontribusi relatif terbesar dalam model. Auditor yang bekerja dengan kompetensi yang memadai, menjaga independensi, serta menerapkan prosedur dan standar secara konsisten memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengevaluasi bukti dan mengambil keputusan. Dalam kerangka agensi, audit yang berkualitas membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik karena auditor mampu memberikan evaluasi yang lebih objektif terhadap informasi yang disajikan. Temuan ini sejalan dengan Sari dan Wijaya (2022), Dewi dan Susanto (2022), serta Yusuf dan Ningsih (2022), yang menunjukkan pentingnya kualitas audit dalam pembentukan keputusan auditor.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Auditor Judgment

Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor judgment ($t = 2,378$; $p = 0,021$), sehingga H_4 diterima. Integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional membantu auditor menjaga independensi ketika menghadapi tekanan klien, konflik kepentingan, maupun situasi audit yang tidak pasti. Etika juga memperkuat komitmen auditor untuk mendasarkan keputusan pada bukti dan standar profesional, bukan pada preferensi pribadi atau kepentingan pihak tertentu. Hasil ini sejalan dengan Lestari dan Pratama (2022), Lubis dan Siregar (2023), serta Rahmi dan Wibowo (2023). Implikasinya, peningkatan kemampuan teknis auditor perlu berjalan bersama penguatan budaya etis dan kepatuhan terhadap kode etik profesi agar judgment yang dihasilkan tetap objektif dan kredibel.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Auditor Judgment

Kondisi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor judgment ($t = 3,228$; $p = 0,002$), sehingga H_5 diterima. Informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memberi dasar bagi auditor untuk menilai risiko keuangan dan keberlanjutan operasi klien. Kondisi keuangan yang lemah dapat meningkatkan risiko salah saji dan mendorong auditor untuk meningkatkan skeptisisme profesional, memperluas prosedur, dan memberi perhatian lebih besar pada area berisiko. Sebaliknya, kondisi yang lebih stabil dapat mendukung penilaian mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, meskipun tetap harus diverifikasi dengan bukti audit. Temuan ini konsisten dengan Harahap dan Parinduri (2021), tetapi berbeda dengan Lubis dan Siregar (2023) yang tidak menemukan pengaruh signifikan kondisi keuangan. Perbedaan hasil dapat mencerminkan variasi konteks responden dan cara auditor menilai risiko keuangan klien.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor judgment pada KAP di Bali. Sebaliknya, kualitas audit, etika profesi, dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Kualitas audit menunjukkan koefisien relatif terbesar dalam model, yang menegaskan pentingnya kompetensi, independensi, dan penerapan standar dalam pembentukan judgment. Etika profesi memperkuat objektivitas keputusan auditor, sedangkan informasi kondisi keuangan membantu auditor menilai risiko dan menentukan tingkat kehati-hatian yang diperlukan. Model penelitian mampu menjelaskan 70,4% variasi auditor judgment berdasarkan Adjusted R².

Secara praktis, KAP disarankan memperkuat program pengendalian mutu, pengembangan kompetensi, dan internalisasi etika profesi karena ketiga aspek tersebut berkaitan langsung dengan kualitas judgment. Auditor juga perlu menempatkan kondisi keuangan klien sebagai bagian dari penilaian risiko tanpa menjadikan opini tahun sebelumnya atau pertumbuhan perusahaan sebagai dasar keputusan secara mekanis. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat diperluas dengan jumlah responden yang lebih besar, wilayah yang berbeda, serta variabel lain seperti pengalaman auditor, skeptisisme profesional, tekanan waktu, kompleksitas tugas, atau tekanan ketaatan.

Keterbatasan penelitian terutama terletak pada jumlah responden yang dianalisis, yaitu 68 auditor, sehingga hasil belum tentu menggambarkan seluruh auditor KAP di Bali. Selain itu, data diperoleh melalui kuesioner sehingga jawaban responden dapat dipengaruhi perbedaan persepsi, pemahaman, dan keterbukaan dalam memberikan respons. Keterbatasan tersebut perlu dipertimbangkan ketika menggeneralisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenur dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keasatuan*, 8(3), 349-360.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2024). Auditing and assurance services: An integrated approach.
- Dewi, L., & Susanto, H. (2022). Pengaruh pengalaman auditor, kualitas audit, dan opini audit sebelumnya terhadap audit judgment. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 102-118.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Harahap, C. D., & Parinduri, A. Z. (2021). Factors affecting audit judgement. *EAI Endorsed Transactions on Scalable Information Systems*, 8(30), Article 2315162. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315162>
- Hidayat, S., & Kurniawan, T. (2023). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan opini audit sebelumnya terhadap audit judgment dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 23-38.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Kode etik akuntan publik.
- Lestari, P., & Pratama, D. (2022). Pengaruh etika profesi auditor terhadap keputusan audit di kantor akuntan publik. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 8(4), 200-213.
- Lubis, M., & Siregar, R. (2023). Pengaruh etika profesi dan kondisi keuangan terhadap audit judgment auditor. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 11(1), 77-90.
- Putri, A. P., & Hendrawan, A. (2023). Auditor experience, locus of control, and obedience pressure on auditor judgment at public accounting office Jakarta Selatan. *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship*, 6(2), 23-35.

- Rahmi, S., & Wibowo, P. (2023). Pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan etika profesi auditor terhadap audit judgment. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 14(2), 130-142.
- Sari, N., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan kualitas audit terhadap audit judgment auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 75-88.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susandya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie, Sunarwijaya, I Ketut and Suwandewi, Putu Ayu Meidha (2025). The collectivism and dark triad personality in banking fraud. *Banks and Bank Systems*, 20(3), 203-214. doi:[10.21511/bbs.20\(3\).2025.15](https://doi.org/10.21511/bbs.20(3).2025.15)
- Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Perilaku auditor dan lingkungannya terhadap audit judgement. *Jurnal Benefita*, 5(2), 295-307.
- Yusuf, M., & Ningsih, L. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan terhadap audit judgment auditor. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(2), 98-113.